

PENERAPAN PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN KELUARGA PT X

Novieka Kuswandi dan Ratih Indriyani
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: novieka_10077@yahoo.com;ranytaa@peter.petra.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana implementasi prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* pada PT X, sebuah perusahaan keluarga yang bergerak dalam bidang penerbitan *game*. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Setelah mendapatkan data, data dianalisa dengan menelaah data dari berbagai sumber, reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan uji triangulasi hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian didapati bahwa PT X telah menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran tetapi masih setengah-setengah. Pada prinsip transparansi, perusahaan belum terbuka pada stakeholder karena belum menjadi perusahaan public. Pada prinsip akuntabilitas, perusahaan belum memiliki struktur organisasi sesuai GCG. Pada prinsip responsibilitas, perusahaan belum memiliki anggaran dasar dan membebaskan asuransi karyawan pada perusahaan induk. Pada prinsip independensi masih adanya pengaruh anggota keluarga direktur pada perusahaan.

Keywords: *good corporate governance, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness.*

I. PENDAHULUAN

Hampir semua perusahaan besar yang kita jumpai merupakan perusahaan keluarga. Menurut Sutanto (2009) dalam di negara maju seperti Amerika 90% perusahaannya merupakan perusahaan keluarga, sedangkan di Indonesia 88 persen perusahaan swasta nasional merupakan perusahaan keluarga. Suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan. (Ward dan Aronoff, 2002). Perkonomian di Indonesia secara langsung banyak dipengaruhi oleh perusahaan keluarga.

Isu-isu yang sering dihadapi oleh perusahaan keluarga adalah kurangnya profesionalitas. Kurangnya formalitas, pemisahan yang kaburnya urusan personal dan bisnis, serta kepemimpinan ganda. Dominasi oleh keluarga mengakibatkan alasan keluarga berada di atas perhitungan bisnis, sehingga melemahkan profesionalisme. Alasan ini pula yang menyebabkan toleransi kepada anggota keluarga yang tidak kompeten, yang dapat melemahkan sendi-sendi kompetensi perusahaan. Sistem *reward* yang tidak berimbang, juga mempersulit merekrut manajemen yang profesional. (Sutanto, 2009)

Untuk meningkatkan profesionalisme, perusahaan membutuhkan aturan-aturan untuk menjalankan perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil. Aturan-aturan serta prinsip-prinsip dalam perusahaan ini disebut *Good Corporate Governance*.

Menurut IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance, 2013) *Corporate Governance* merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya.

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), lima prinsip GCG adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**
Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. **Akuntabilitas**
Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. **Responsibilitas**
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. **Independensi**
Untuk memperlancar pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan kekuatan. Dalam keseimbangan kekuatan tersebut, tidak ada organ perusahaan yang mendominasi satu sama lain dan tidak dapat diintervensi dari pihak lain.
5. **Kesetaraan dan Kewajaran**
Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
Good Corporate Governance ada dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance*, perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan berintegritas serta mementingkan kepentingan orang banyak terutama stakeholders. Dengan melaksanakan *Good Corporate*

Governance, perusahaan dapat senantiasa menjaga nama baiknya.

Di dalam penelitian ini akan dibahas penerapan good corporate governance pada salah satu perusahaan IT (*information technology*) di Surabaya yang telah berdiri sejak tahun 2007, X. PT X berkembang cukup pesat di tahun-tahun ini. PT X bergerak di bidang teknologi informasi di bidang *entertainment*. Bidang *entertainment* yang dimaksudkan adalah *game* (permainan) untuk console maupun komputer. PT X menerbitkan *game* dari *developer* luar negeri. Perusahaan telah menerbitkan sekitar 10 *game* sampai saat ini.

Industri game saat ini diminati banyak orang di Indonesia dari berbagai usia. Menurut Koran Sindo, industri game di Indonesia mulai naik daun. Tahun 2013 diperkirakan ada lebih dari 100 game developer Indonesia yang setidaknya telah memproduksi 900 game. Padahal, pada 2010 Indonesia hanya memiliki sekitar 42 game developer. Statistik tersebut membuktikan bahwa game saat ini bukan sekadar instrumen hiburan (*entertainment*), tetapi sudah menjadi sebuah peluang bisnis baru yang menjanjikan. Terlebih, jika melihat sejumlah data yang menyebutkan bahwa pasar game di Indonesia menjadi sebuah pasar baru di mana 20–25% dari 40 juta pengguna internet di Indonesia bermain game internet. Industri game online di Indonesia memiliki potensi yang sangat menjanjikan, dengan prediksi tumbuh 33% per tahun selama lima tahun ke depan. Pada 2011 nilai bisnis game online Indonesia mencapai USD150 juta dari tujuh juta pengguna. (Yani A, 2013)

Melalui fenomena meningkatnya pengguna game di Indonesia, penerapan *good corporate governance* pada salah satu perusahaan yang bergerak di industri game sangatlah menarik karena dan perlu diterapkan. Penerapan Good Corporate Governance pada salah satu perusahaan IT di Indonesia diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan IT lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Penerapan Good Corporate Governance pada PT X. Hal ini memungkinkan para investor berinvestasi pada industri IT di Indonesia sehingga industri game di Indonesia dapat lebih berkembang ke depannya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan keluarga X. Tujuan penelitian adalah menggambarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT X.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008) yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah PT X dengan menganalisa prinsip TARIF (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*). PT X belum melaksanakan *good corporate governance* pada perusahaannya sehingga penelitian GCG pada PT X perlu dilakukan.

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Menurut Moleong (2007) data

kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, keterangan – keterangan seperti sejarah perusahaan, perencanaan, serta strategi yang dilakukan untuk memasarkannya dan bukan angka – angka. Data-data yang digunakan di dalam penelitian adalah data-data seperti sejarah perusahaan, kegiatan perusahaan, strategi serta perencanaan perusahaan ke depan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Menurut Purhantara (2010) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung dengan menggabungkan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Sedangkan data sekunder data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. (Purhantara, 2010)

Batasan penelitian adalah penelitian ini dilakukan di PT X bagian kantor pusat yaitu di Kota Surabaya.

Metode pengumpulan data:

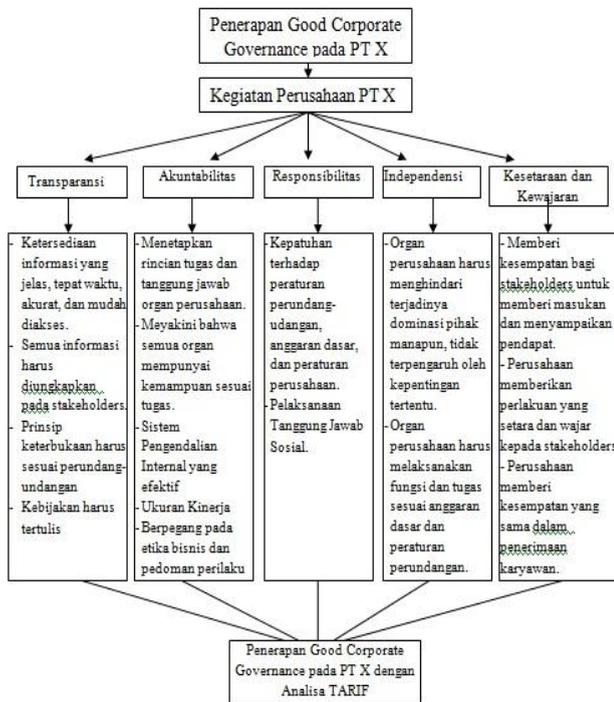
- Wawancara. Menurut Moleong (2007), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- Observasi. Menurut Sugiyono (2008) adalah teknik pengambilan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Observasi dilakukan penulis dengan pengamatan langsung, untuk memperkuat hasil wawancara.

Teknik analisa data penelitian menurut Moeleong (2007) adalah:

- Menganalisa seluruh data dari berbagai sumber, pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dari pencatatan yang ada di lapangan, dokumen-dokumen perusahaan atau data perusahaan dibaca, dipelajari dan dianalisa keterkaitannya satu sama lain.
- Reduksi data adalah suatu upaya untuk membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan reduksi data-data tersebut disusun dalam satuan-satuan.
- Pemeriksaan keabsahan data, dalam sebuah penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa penelitiannya benar-benar alamiah perlu diupayakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data/keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep seperti halnya validitas dan reabilitas dalam penelitian kuantitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan tersebut adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu.
- Penafsiran data, untuk menjawab rumusan masalah, pertama dilakukan dengan deskripsi analitik, yaitu rancangan dikembangkan dari kategori-kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.

Dari tahap-tahap analisa data tersebut, proses analisa data yang digunakan oleh penulis adalah menganalisa seluruh data dari berbagai sumber, reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Untuk menguji keabsahan data penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penerapan GCG pada PT X
Sumber: KNKG (2006)

III. PEMBAHASAN

PT X Sebagai Perusahaan Keluarga

Jenis perusahaan PT X adalah *Family Business Enterprise*, yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga pendiri. Kepemilikan dan pengelolaan perusahaan ini dipegang oleh satu orang. Ciri-ciri perusahaan keluarga lainnya adalah posisi kunci yang dipegang oleh anggota keluarga. Pada perusahaan ini posisi manajer keuangan dipegang oleh saudara sepupu direktur. Manajer keuangan juga menjadi tangan kanan pemilik perusahaan, sehingga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Penerapan tata kelola yang baik perusahaan membantu perusahaan untuk memperoleh nilai tambah di mata para investor. Dengan adanya good corporate governance pada perusahaan perusahaan akan terpacu untuk senantiasa memberikan yang terbaik kepada semua stakeholders. Untuk menerapkan prinsip good corporate governance perusahaan harus senantiasa melakukan kendali di dalam perusahaan.

Pelaksanaan good corporate governance di dalam perusahaan ini telah berjalan cukup baik karena perusahaan memperhatikan kepentingan-kepentingan stakeholder, tetapi masih belum sempurna. Perusahaan berusaha melaksanakan lima prinsip good corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.

Transparansi

Perusahaan dinilai menjalankan transparansi dengan baik apabila perusahaan senantiasa menyediakan informasi yang material dan relevan agar mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder. Informasi yang disajikan adalah semua informasi berkenaan dengan keadaan perusahaan yang menjadi hal penting untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dan observasi prinsip transparansi yang diterapkan oleh perusahaan masih kurang baik terutama untuk pihak eksternal. Penyampaian informasi untuk karyawan yang dilakukan melalui rapat dapat mempermudah semua *staff* untuk menerima dan memahami informasi tersebut. Informasi yang berkaitan dengan perusahaan seperti visi, misi, tujuan, target dan strategi perusahaan juga dijelaskan dengan baik oleh supervisor untuk karyawan baru. Informasi untuk pihak eksternal telah disampaikan dengan baik dan lengkap melalui media dunia maya. Informasi yang disampaikan untuk pihak eksternal di dunia maya hanya informasi mengenai produk *game* perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menjadi perusahaan public. Akan tetapi, mengenai sistem reward dan kondisi keuangan masih kurang transparan untuk karyawan karena hal ini hanya diketahui oleh direktur dan divisi keuangan perusahaan.

Untuk kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, perusahaan telah menetapkan kebijakan tertulis yang baik untuk karyawan. Perusahaan membuat kebijakan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja yaitu Undang-Undang No. 13 Th 2013 dan Undang-Undang tambahan lain yaitu Undang-Undang Jamsostek, Undang-Undang PPHI untuk mengatur mengenai penyelesaian perselisihan, dan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang mengatur mengenai PHK.

Akuntabilitas

Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan akuntabilitas dengan baik. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prinsip mengenai sistem organ perusahaan berjalan sesuai dengan fungsinya. Peneliti mengamati akuntabilitas perusahaan dengan mengamati dokumen job description, sistem *reward* dan *punishment*, mengamati peraturan perusahaan dan struktur organisasi.

Perusahaan telah melaksanakan prinsip akuntabilitas cukup baik. Akan tetapi, apabila dilihat dari struktur organisasi perusahaan, organ perusahaan belum sesuai dengan Good Corporate Governance di mana perusahaan harus memiliki RUPS dan komisaris. Pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam perusahaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi karyawan, sehingga target perusahaan dapat dicapai. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya perusahaan telah memiliki peraturan perusahaan tertulis sebagai pedoman karyawan. Perusahaan juga telah memiliki sistem reward dan sanksi yang baik dan diatur di dalam peraturan perusahaan. Sedangkan reward untuk kontribusi karyawan, kurang dijabarkan untuk karyawan karena informasi ini dirahasiakan oleh direktur.

Responsibilitas

Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab jika perusahaan memegang prinsip kehati-hatian, taatan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan

peraturan perusahaan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

Secara keseluruhan perusahaan telah menjalankan prinsip tanggung jawab dengan baik, akan tetapi perusahaan belum bertanggung jawab penuh terhadap asuransi kesehatan karyawan. Asuransi kesehatan PT X masih mengikuti perusahaan induknya. Perusahaan juga belum memiliki anggaran dasar untuk perusahaan dan perusahaan juga belum memiliki komite dan RUPS di dalam perusahaan. Perusahaan sudah menaati prinsip tanggung jawab secara umum yaitu menaati peraturan perundang-undangan, peraturan karyawan, berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan melakukan uji coba untuk produk yang akan diterbitkan serta melaksanakan kegiatan CSR. Kegiatan CSR perusahaan berupa kegiatan amal dengan menyumbangkan sebagian dari hasil penjualan voucher.

Independensi

Prinsip independensi memastikan bahwa perusahaan harus dikelola secara independen dan tidak dapat didominasi dan diintervensi oleh pihak lain agar kekuatan perusahaan seimbang. Selain itu organ perusahaan harus melaksanakan tugasnya sesuai anggaran dasar dan peraturan dan tidak melempar tanggung jawab.

Berdasarkan analisa penulis, pelaksanaan prinsip independensi dalam PT X masih kurang baik. Organ perusahaan bekerja sesuai job desc. dan SOP untuk menghindari dominasi. Organ perusahaan di sini berarti direktur dan karyawan. Perusahaan belum memiliki RUPS dan dewan komisaris. Semua organ perusahaan juga melaksanakan kewajiban-kewajiban pada peraturan perusahaan pasal 10, seperti melakukan absensi tepat waktu, bekerja sama di dalam perusahaan, memelihara peralatan kantor, dan bekerja pada posisinya masing-masing. Direktur banyak terlibat di dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan perusahaan. Akan tetapi, mengenai prinsip independen perusahaan sendiri masih belum dilaksanakan. Hal ini dikarenakan narasumber 1 beberapa kali melakukan rapat dengan ayahnya untuk meminta nasihat, jadi Ayah narasumber 1 terlibat dalam pengambilan beberapa keputusan di perusahaan.

Kesetaraan dan Kewajaran

Perusahaan dikatakan melakukan prinsip kesetaraan dengan baik apabila perusahaan memperhatikan kepentingan stakeholder dalam perusahaan. Prinsip kesetaraan ini memberikan kesempatan yang sama untuk semua karyawan serta hak yang sama untuk karyawan.

Berdasarkan analisa prinsip kesetaraan dan kewajaran pada PT X, perusahaan telah menjalankan prinsip ini dengan baik. Perusahaan telah memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder perusahaan dan memperlakukan mereka dengan setara. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, maupun gender. Semua karyawan mendapatkan hak yang sama seperti gaji dan bonus sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

IV. KESIMPULAN / RINGKASAN

Good Corporate Governance merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik di dalam perusahaan dapat menambah nilai perusahaan di mata publik. Pada penerapan perusahaan keluarga good corporate governance diperlukan

untuk menjaga profesionalitas organ perusahaan. Dari penelitian pada penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada PT Wave Wahana Wisesa, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang berguna bagi perusahaan agar menjadi lebih baik untuk ke depannya.

Pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance pada PT Wave Wahana Wisesa masih belum sempurna. Untuk prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan independensi sebagian indikator sudah dilaksanakan tetapi ada beberapa yang belum sesuai indikator. Dalam prinsip transparansi masih ada beberapa aspek perusahaan yang tidak transparan untuk organ perusahaan yaitu informasi keuangan perusahaan dan sistem *reward* karyawan. Perusahaan sendiri masih belum transparan untuk stakeholder karena belum menjadi perusahaan publik. Dalam prinsip akuntabilitas struktur organisasi perusahaan belum sesuai dengan organ perusahaan menurut good corporate governance. Dalam prinsip tanggung jawab, perusahaan belum bertanggung jawab penuh terhadap asuransi karyawan dan perusahaan belum memiliki anggaran dasar. Dalam prinsip independensi, perusahaan belum independen karena masih dipengaruhi oleh ayah dari direktur dalam mengambil keputusan.

Saran

Perusahaan harus mempertahankan dan memperbaiki penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada perusahaan. Good corporate governance dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar perusahaan menjadi lebih baik lagi. Saran untuk perusahaan dalam penerapan prinsip good corporate governance adalah perusahaan harus memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta sistem *reward* karyawan mengenai kontribusi karyawan pada karyawan dan stakeholder lainnya. Jika karyawan mengetahui sistem *reward* dan kondisi keuangan karyawan akan lebih mengetahui targetnya dan lebih termotivasi dalam mengerjakan pekerjaannya. Visi misi selain dijelaskan pada profil lowongan kerja perusahaan dan facebook juga harus dicantumkan pada website perusahaan. Perusahaan lebih baik jika menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan publik sehingga semua informasi dapat diakses. Dengan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan publik, maka investor akan mengetahui *cash flow* perusahaan dan memungkinkan akan berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan belum memiliki organ perusahaan yang sempurna. Perusahaan membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja direksi dan RUPS. Perusahaan juga harus menghindarkan campur tangan pihak keluarga dalam perusahaan agar perusahaan lebih independen. Perusahaan lebih baik mengangkat komisaris independen sebagai konsultan di dalam perusahaan. Sedangkan mengenai asuransi kesehatan untuk karyawan, perusahaan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap asuransi karyawan.

Selain itu perusahaan, juga perlu memperhatikan gaya berpakaian karyawan. Dalam perusahaan gaya berpakaian karyawan masih kurang formal karena banyak karyawan yang masih menggunakan kaos. Untuk cara berpakaian karyawan, disarankan agar karyawan berpakaian lebih formal di dalam kantor.

DAFTAR REFERENSI

- A, Yani. 2013. Game Online Tak Lagi Sekedar Hiburan, Koran Sindo. Retrieved February 20, 2013 from: <http://www.koran-sindo.com/node/314632>
- Indonesian Institute of Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan. Retrieved February 20, 2013 from: <http://iicg.org/v25/tata-kelola-perusahaan>
- KNKG. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis (edisi pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Eva Martha. 2013. Komit Jalankan GCG, Bank OCBC NISP Diganjar Annual Report Award 2013, from SWA. Retrieved February 20, 2013 from: <http://swa.co.id/corporate/komit-jalankan-gcg-bank-ocbc-nisp-diganjar-annual-report-award-2013>
- Satidularn, C., Wilkin, C., Tanner, K., & Linger, H. (2013). Investigation of the relationship between IT governance and corporate governance. Paper presented at the 420-XI. Retrieved March 15, 2013 from: <http://search.proquest.com/docview/1326319412?accountid=45762>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A.B. 2009. Bisnis Indonesia Family Bisnis, from The Jakarta Consulting Group. Retrieved March 20, 2013 from: <http://www.jakartaconsulting.com/fambizcommunity/search.php?keyword=>
- Susanto, A.B. 2009. Good Corporate Governance dalam Perusahaan Keluarga, from The Jakarta Consulting Group. Retrieved March 20, 2013 from: <http://www.jakartaconsulting.com/fambizcommunity/news.php?tema=Family%20Governance>
- Susanto, A. B. 2005. "World class family business: Membangun perusahaan keluarga berkelas dunia." *Quantum Bisnis dan Manajemen (PT Mizan Pustaka)*, Jakarta.
- Susanto, A.B., Susanto, Yohana. (2009). *Family Business*, from The Jakarta Consulting Group. Retrieved March 30, 2013 from: <http://jakartaconsulting.com/art-05-09.htm>
- Wahjono, Sentot Imam. "Suksesi dalam perusahaan keluarga." *Jurnal Balance* 3.1 (2009).
- Warsono, Sonny, dkk. 2002. Corporate Governance Rating Model. CGCG UGM. Yogyakarta.